

Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sorawolio Kota Baubau

Jamal Harimudin¹, Fitriani², Safrudin Sahar³

¹Jurusan Geografi Universitas Halu Oleo

²Jurusan Geografi Universitas Halu Oleo

³Bidang Perencanaan Makro Bappeda Sulawesi Tenggara

Email: jamalharimudin@gmail.com¹, fitrianihuni@uho.ac.id², [safrudinawan@gmail.com](mailto:sufrudinawan@gmail.com)³

Abstrak: Kota Baubau merupakan wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup menjanjikan. Selain potensi wisata sejarah/budaya yang telah dikenal sejak lama, Kota Baubau juga menyimpan potensi wisata alam yang tersebar di beberapa titik. Salah satunya adalah potensi kawasan agrowisata sebagai bagian dari konsep ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesesuaian lahan untuk pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Sorawolio. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis overlay dan pembobotan terhadap kelas kemiringan lereng, jenis tanah dan penggunaan lahan. Hasil pembobotan dari tiga pendekatan tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Sorawolio didominasi oleh kelas sangat potensial untuk pengembangan Kawasan Agrowisata. Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sorawolio ditetapkan di Kelurahan Kaisabu Baru dan Kelurahan Karya Baru.

Kata Kunci: Kesesuaian lahan, agrowisata

Abstract: Baubau City is an area that has quite promising tourism potential. In addition to the historical / cultural tourism potential that has been known for a long time, the City of Baubau also holds the potential for natural tourism which is spread over several points. One of them is the potential of agrotourism areas as part of the concept of ecotourism. This study aims to analyze the suitability of land for the development of agro-tourism in the District of Sorawolio. The method used in this study is the technique of overlay analysis and weighting of the slope class, soil type and land use. The results of the weighting of the three approaches indicate that Sorawolio District is dominated by a class with very potential for the development of the Agrotourism Area. The Agrotourism Area in the Sorawolio Subdistrict was established in the Village of Kaisabu Baru and the Village of Karya Baru.

Keywords: Land Suitability, Agro-Tourism

1. PENDAHULUAN

Kota Baubau merupakan wilayah yang memiliki potensi sumberdaya baik berupa sumberdaya alam maupun sumberdaya kebudayaan sebagai potensi pariwisata yang cukup menjanjikan. Potensi ini dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Kota Baubau memiliki potensi wisata sejarah/budaya yang telah dikenal sejak lama, namun juga menyimpan potensi wisata alam yang tersebar di beberapa titik. Salah satunya adalah potensi kawasan agrowisata sebagai bagian dari konsep ekowisata.

Secara sederhana, agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya, maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agrowisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Pamulardi (2006) menyatakan kapabilitas, tipologi dan fungsi masing-masing ekologis masing-masing lahan berpengaruh pada pengembangan agrowisata, yang berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya.

Potensi agrowisata di Kota Baubau dapat menjadi komoditas baru yang dapat dikembangkan pada wilayah-wilayah yang subur yang umumnya berada pada wilayah hinterland Kota Baubau.

Peraturan Daerah Kota Baubau No. 4 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Baubau Tahun 2014 – 2034 menjelaskan kawasan agrowisata sebagai kawasan strategis perdagangan dan jasa di bidang pariwisata dan pertanian salah

satunya direncanakan di Kecamatan Sorawolio.

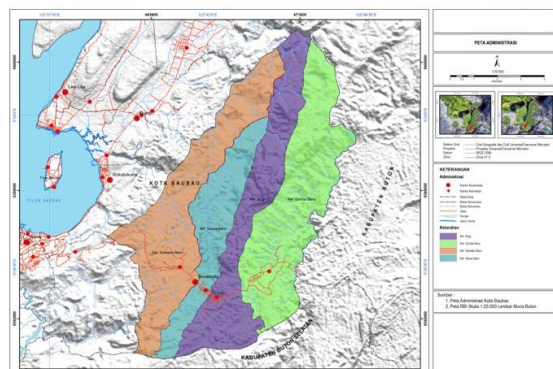
Kecamatan Sorawolio meskipun merupakan bagian dari wilayah Kota Baubau, namun memiliki karakteristik yang khas dengan kehidupan perdesaan dan aktivitas pertanian. Namun demikian, wilayah ini terus mengalami dinamika dan perkembangan setiap waktu. Oleh karena itu diperlukan komitmen bersama dari semua pihak untuk mewujudkan kawasan agrowisata di wilayah ini. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah pemilihan lokasi kawasan agrowisata berdasarkan kriteria fisik wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesesuaian lahan untuk pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Sorawolio. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemilihan lokasi kawasan agrowisata bagi pemangku kepentingan di Kota Baubau.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sorawolio, Kota Baubau. Secara administrasi, Kecamatan Sorawolio terdiri dari 4 (empat) kelurahan yakni Kelurahan Kaisabu Baru, Kelurahan Karya Baru, Kelurahan Bugi dan Kelurahan Gonda Baru (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2. Jenis dan Sumber Data

Secara umum, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Jenis	Sumber
1	Peta penggunaan lahan	Primer	Observasi dan citra satelit resolusi tinggi
2	Peta kemiringan lereng	Primer	Observasi dan DEM SRTM
3	Peta administrasi Kecamatan Wolio	Sekunder	Bappeda
4	Peta jenis tanah	Sekunder	Bappeda

Sumber: Hasil identifikasi, 2019

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian jenis dan sumber data, bahwa

penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui pengamatan, observasi dan wawancara langsung dilapangan. Selain itu analisis data primer juga dilengkapi dengan interpretasi citra satelit dan DEM SRTM.

Adapun data sekunder diperoleh melalui instansi pemerintah seperti Dinas PUPR Kota Baubau.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melakukan penilaian potensi kawasan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG). Adapun aspek tersebut berupa aspek fisik dan lingkungan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik tumpang susun (*overlay*) dan metode pembobotan.

Tabel 2 dan 3 menyajikan kriteria penilaian ruang rekreasi dan kelayakan potensi agrowisata berdasarkan aspek fisik.

Tabel2. Kriteria Penilaian dan Skor Kesesuaian Ruang Rekreasi

Aspek	Standar Kesesuaian	Kriteria Kesesuaian	Skor
Tata Guna Lahan	Tidak terdapat struktur bangunan dan vegetasi lain selain ground cover. Tapak didominasi oleh penggunaan lahan yang terbuka.	Sesuai	3
	Tapak masih cukup didominasi oleh penggunaan lahan yang terbuka, namun terdapat beberapa struktur dan bangunan serta vegetasi selain ground cover.	Cukup Sesuai	2
	Tapak dominan dengan bangunan	Tidak Sesuai	1
Kemiringan Lahan	0-8 % (Datar dan Landai)	Sesuai	3
	8-15 % (Agak Curam)	Cukup Sesuai	2
	>15 % (Curam dan Terjal)	Sesuai	1

*baik=3, sedang=2, buruk= 1

Sumber: Hardjowigeno dan Widiatmaka 2007 dengan modifikasi

Tabel 3. Kriteria Penilaian Dan Skor Kesesuaian Kepekaan Terhadap Erosi

Aspek	Standar Kesesuaian	Kriteria Kesesuaian	Skor
Kriteria Jenis Tanah	Aluvial, Tanah Glej Planosol Hidromorf Kelabu, Literita air tanah, Latosol	Sesuai (Tidak Peka Erosi)	3
	Brown Forest Soil, Non Calcis Brown, Mediteran, Andosol, Laterit, grumosol, podsol, podsolik	Cukup Sesuai (Cukup Peka Erosi)	2
	Regosol, Litosol, organosol, renzina	Tidak Sesuai (Peka Erosi)	1

Sumber: S.K. Menteri Pertanian No.: 837/Kpts/UM/11/1980 dengan modifikasi

Penentuan klasifikasi tingkat potensi objek dan atraksi sebagai berikut:

$$\frac{N \text{ Skor maksimal} - N \text{ Skor minimal}}{N \text{ Tingkat Klasifikasi}} \dots\dots\dots(1)$$

Dari penghitungan skor masing-masing parameter, maka dilakukan pembobotan dan dikriteriakan dalam kelas kesesuaian, sehingga hasil penilaian kawasan wisata diklarifikasikan menjadi:

SP (Sangat Potensial): Artinya objek dan atraksi wisata sangat potensial untuk dilakukan pengembangan dan penataan kawasan wisata.

CP (Cukup Potensial): Artinya objek dan atraksi wisata cukup potensial untuk dilakukan pengembangan dan penataan kawasan wisata.

KP (Kurang Potensial): Artinya bahwa objek dan atraksi wisata kurang potensial untuk dilakukan pengembangan dan penataan kawasan wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis zona kesesuaian ruang rekreasi berdasarkan kemiringan lereng

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data kemiringan lereng sebagai variabel utama. Variabel keiringan lereng sejalan dengan Murdaningsih (2009), Rosiyanti dkk, (2017) Secara umum, kemiringan lereng di Kecamatan Sorawolio cukup bervariasi mulai dari datar dan landai, agak curam hingga curam dan terjal.

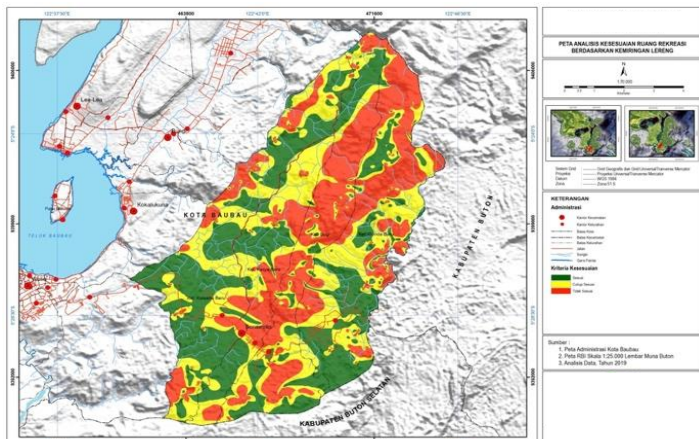
Tabel 4. Analisis kesesuaian ruang rekreasi berdasarkan kemiringan lereng

Kriteria Kesesuaian	Kel. Bugi	Kel. Gonda Baru	Kel. Kaisabu Baru	Kel. Karya Baru	Jumlah
Tidak Sesuai	1548,43	1455,39	604,52	557,83	4166,17
Cukup Sesuai	741,2	1250,61	1263,26	789,8	4044,87
Sesuai	730,82	1190,28	1914,91	544,78	4380,79
Jumlah	3020,45	3896,28	3782,69	1892,41	12591,83

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas kesesuaian ruang rekreasi berdasarkan kemiringan lereng di Kecamatan Sorawolio cukup bervariasi mengikuti kelas kemiringan lerengnya. Berdasarkan hasil

analisis terlihat bahwa terdapat wilayah yang sesuai untuk dijadikan kawasan agrowisata yaitu 4.380,79 Ha. Sedangkan area yang cukup sesuai yaitu 4.044,87 Ha dan yang tidak sesuai yaitu 4.166,17 Ha.



Gambar 2. Peta Analisis Kesesuaian Ruang Rekreasi Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kecamatan Sorawolio

3.2. Analisis Zona Kesesuaian Ruang Rekreasi Berdasarkan Jenis Tanah

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data jenis tanah sebagai variabel utama dengan melihat tingkat kepekaan terhadap erosi. Secara umum, jenis tanah di

Kecamatan Sorawolio didominasi oleh jenis tanah Renzina dimana sifat tanah ini memiliki tekstur yang lembut dengan permeabilitas tinggi dan pada umumnya subur.

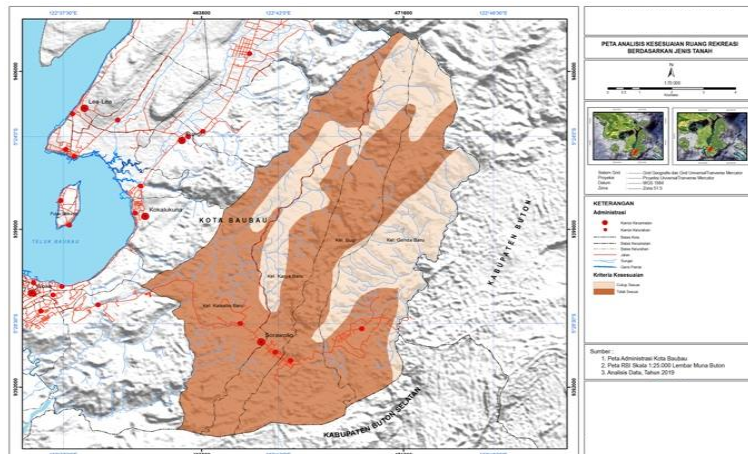
Tabel 5. Analisis kesesuaian ruang rekreasi berdasarkan jenis tanah

Kriteria Kesesuaian	Kelurahan Bugi	Kelurahan Gonda Baru	Kelurahan Kaisabu Baru	Kelurahan Karya Baru	Jumlah
Cukup Sesuai	546,92	2268,77	548,59	628,18	3992,46
Tidak Sesuai	2473,53	1627,51	3234,1	1264,23	8599,37
Jumlah	3020,45	3896,28	3782,69	1892,41	12591,83

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa kelas kesesuaian ruang rekreasi berdasarkan jenis tanah di Kecamatan Sorawolio berupa kelas cukup sesuai dan tidak sesuai. Kelas cukup sesuai diperoleh seluas 3.992,09 Ha atau 31,52% dari seluruh wilayah Kecamatan Sorawolio. Sedangkan kelas tidak sesuai yakni 68,48%

atau 8.599,37 Ha dari luas total Kecamatan Sorawolio. Presentasi cukup peka terhadap erosi lebih besar dari presentasi luasan area yang pekaterhadap erosi sehingga pada prinsipnya Kecamatan Sorawolio berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pertanian dengan kepekaan erosi yang cukup rendah.



Gambar 3. Peta Analisis Kesesuaian Ruang Rekreasi Berdasarkan Jenis Tanah di Kecamatan Sorawolio

3.3. Analisis Zona Kesesuaian Ruang Rekreasi Berdasarkan Penggunaan Lahan

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data penggunaan lahan sebagai variabel utama. Pola pemanfaatan lahan yang sejalan dengan konsep agrowisata yaitu pemanfaatan landskap pertanian untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Sabahan dan erik

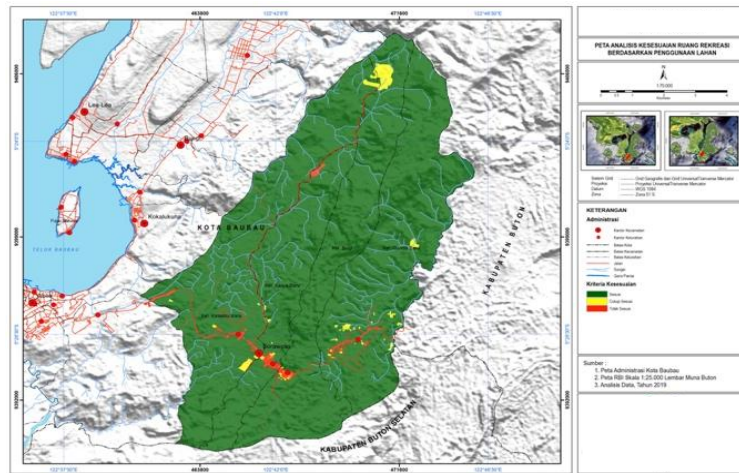
Darmansyah, 2016). Secara umum, penggunaan lahan di Kecamatan Sorawolio didominasi oleh hutan dan pertanian. Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Sorawolio dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Hal ini dapat dilihat dimana kelas sesuai sangat mendominasi yaitu 12.291,93 Ha. Sedangkan kelas cukup

sesuai yaitu 153,89 Ha dan kelas tidak sesuai yaitu 146,01 Ha.

Tabel 6. Analisis Kesesuaian Ruang Rekreasi Berdasarkan Penggunaan Lahan

Kriteria Kesesuaian	Kelurahan Bugi	Kelurahan Gonda Baru	Kelurahan Kaisabu Baru	Kelurahan Karya Baru	Jumlah
Tidak Sesuai	20,6	22,96	59,55	42,9	146,01
Cukup Sesuai	65,3	37,32	42,09	9,18	153,89
Sesuai	2934,55	3836	3681,05	1840,33	12291,93
Jumlah	3020,45	3896,28	3782,69	1892,41	12591,83

Sumber: Hasil Analisis, 2019

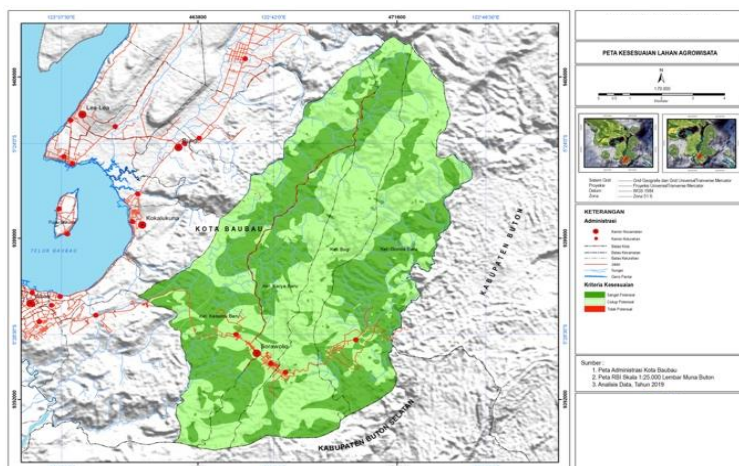


Gambar 4. Peta Analisis Kesesuaian Ruang Rekreasi Berdasarkan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sorawolio

3.4. Analisis Kesesuaian Lahan dan *Block Plan* Kawasan Agrowisata

Berdasarkan analisis kesesuaian ruang rekreasi menggunakan variabel kemiringan lereng, jenis tanah dan penggunaan lahan dapat disusun peta zona kesesuaian Kawasan Agrowisata Kecamatan Sorawolio.

Berdasarkan hasil *overlay* dan pembobotan kelas kesesuaian diperoleh tiga zona kesesuaian ruang yaitu zona sangat potensial 5.836,89 Ha (46,07%), cukup potensial 6.730,05 Ha (53,73%), dan tidak potensial 24,92 Ha (0,20%) (Gambar 5).



Gambar 5. Peta Kesesuaian Lahan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sorawolio

3.5. Penentuan Kawasan Agrowisata

Penentuan kawasan agrowisata dilakukan dengan beberapa pertimbangan antara lain:

1. Hasil analisis kesesuaian Kawasan Agrowisata
Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat lahan seluas 12.643,52 Ha (99,80%) di Kecamatan Sorawolio yang dapat dikembangkan sebagai area pengembangan. Adapun area pengembangan dimaksud tersebar diseluruh kelurahan di Kecamatan Sorawolio.
2. Rencana Kawasan Strategis RTRW Kota Baubau
Rencana kawasan strategis RTRW Kota Baubau yang memiliki kaitan dengan pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sorawolio antara lain:
 - a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi Kawasan strategis perdagangan dan jasa dibidang pariwisata dan pertanian
 - 1) Kawasan agrowisata pertanian di Kelurahan Karya Baru
 - 2) Kawasan bumi perkemahan Samparona di Kelurahan Kaisabu Baru

- b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa kawasan ekowisata di Kelurahan Kaisabu Baru.
3. Penetapan Kelurahan Berpotensi Wisata Sebagai Desa Wisata di Kota Baubau
Pemerintah Kota Baubau telah menetapkan beberapa kelurahan/desa wisata di Kota Baubau yang berpotensi wisata. Adapun penetapan desa wisata yang memiliki kaitan dengan pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sorawolio antara lain:
 - a. Limbo Wakaisua, Kelurahan Kaisabu Baru
 - b. Limbo Bugi Kelurahan Bugi
 - c. Limbo Wasamparona, Kelurahan Karya Baru

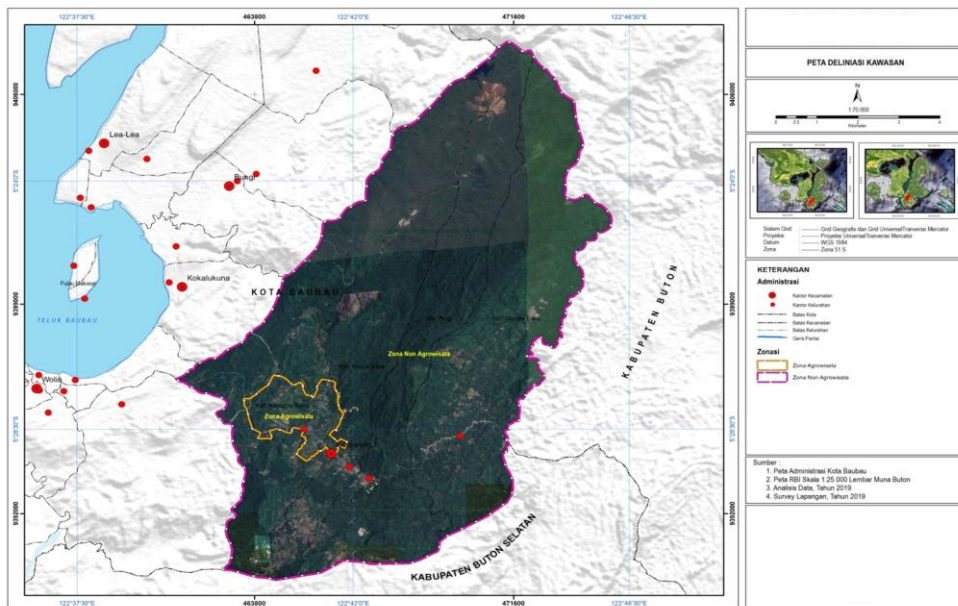
Berdasarkan beberapa pertimbangan dari aspek teknis dan kebijakan tersebut diatas, maka penentuan Kawasan Agrowisata Kecamatan Sorawolio di tetapkan di Kelurahan Kaisabu Baru dan Kelurahan Karya Baru.

Adapun rincian pembagian zona untuk Kawasan Agrowisata Kecamatan Sorawolio disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian Pembagian Zona Kawasan Agrowisata Kecamatan Sorawolio

No	Usulan Pengembangan	Kelurahan	Luas (Ha)	Persen
1	Kawasan Agrowisata	Kelurahan Kaisabu Baru	497,03	3,95
		Kelurahan Karya Baru	33,54	0,27
2	Kawasan Non Agrowisata	Kelurahan Kaisabu Baru	3.262,06	25,90
		Kelurahan Karya Baru	1.923,97	15,28
		Kelurahan Bugi	3870,03	30,73
		Kelurahan Gonda Baru	3005,19	23,87
Total Luas Kawasan			12.591,83	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 7. Peta Kawasan Agrowisata Kecamatan Sorawolio

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (a) tingkat kesesuaian lahan untuk pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sorawolio dilakukan dengan tiga pendekatan yakni kemiringan lereng, jenis tanah dan penggunaan lahan; (b) Hasil pembobotan dari tiga pendekatan tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Sorawolio didominasi oleh kelas sangat potensial untuk pengembangan Kawasan Agrowisata; dan (c) Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sorawolio ditetapkan di Kelurahan Kaisabu Baru dan Kelurahan Karya Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Sorawolio Dalam Angka*. Kota Baubau: Koordinator Statistik Kecamatan Sorawolio.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Baubau. 2014. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Baubau 2014 – 2034*. Baubau: Pemerintah Kota Baubau.

Hardjowigeno, S., dan Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*.

Yogyakarta: Gajah Mada University Press..

Murdaningsih dan Nina Nurdiana. 2009 *Kajian Potensi Pengembangan Agrowisata Kawasan Gunung Salak Endah*. *Buana Sains*, Vol.9, No.1 p. 31-45.

Pamulardi, Bambang. 2006. *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata tingkir, Salatiga)* [Tesis]. Semarang: Program Magister Ilmu Lingkungan. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Rosiyanti, Adnin Widya dan M.H. Dewi Susilowati. 2017. *Perkembangan Objek Wisata di Kabupaten Bogor*. *Industrial Research Workshop and National Seminar Politeknik Negeri Bandung July 26-27*: 462-469.

Sabahan dan erik Darmansyah. 2016. *Rencana Pengembangan Lanskap Agrowisata Di Kawasan Bukit Piantus Sejangkung*. *E-Jurnal Arsitektur Lansekap*, Vol.1, No.2, p. 112-121

Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 837/Kpts/Um/11/1980. *Kriteria Dan Tata Cara Penetapan Hutan Lindung*. 25 Juli 1990. Jakarta